

PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CESAREA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEMANGGUNG

Faridah Aini¹⁾, Erdin Sikap Ginung Pratidina²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

²⁾ Perawat PKU Muhammadiyah Temanggung

ABSTRAK

Tindakan pembedahan sectio cesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada proses pembedahan digunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasa nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu. Untuk mengurangi nyeri pasien sectio cesarean, salah satu cara adalah dengan menggunakan hipnoterapi, dimana hipnoterapi bisa mengurangi kepekaan pasien terhadap rasa nyeri atau mengurangi sensitivitas dan ambang nyeri pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio cesarea di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (Quasi Eksperiment Design) dan menggunakan Non Equivalent Control Group Design. Populasi pasien post Sectio cesarea hari I diruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Temanggung sebanyak 46 pasien. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dan didapat jumlah sampel sebanyak 30 orang, dimana 15 sebagai kelompok perlakuan yang diberikan hipnoterapi dan 15 sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi. Alat ukur yang digunakan Numerik Rate Scales (NRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bermakna hipnoterapi terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio cesarea di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$. Disarankan bagi pihak RS PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung untuk menerapkan penatalaksanaan nyeri non farmakologis dengan hipnoterapi dalam intervensi mandiri keperawatan.

Kata Kunci : Nyeri, sectio cesarea, hipnoterapi

Pustaka : 2004-2014

ABSTRACT

Sectio cesarea is a surgical treatment causing pain and resulting the change of tissue continuity because of the surgical treatment. Surgical treatment uses anesthesia so that the patient does not feel the pain. But after surgical treatment has been completed and the patient is conscious, the patient will feel pain in the scar area making them bothered. To lessen sectio cesarea patient's pain, one of the ways is by using hypnotherapy, where hypnotherapy can lessen sensitivity of patient toward pain or lessen sensitivity and patient's pain threshold. The objective of this research was to identify the influence of hypnotherapy toward pain intensity in post sectio cesarea patients at PKU Muhammadiyah Hospital, Temanggung Regency. This research used Quasi Experiment Design and Non Equivalent Control Group Design. Its population was all post Sectio cesarean patients of day 1 in post delivery Room of PKU Muhammadiyah Hospital 46 patients, Temanggung Regency. Sample taking used accidental sampling technique and got 30 samples, where 15 people in treatment group given hypnotherapy and 15 people in control group not given the therapy.

Measuring instruments used Numerical Rate Scales (NRS) . The result of this research indicated that there was significant influence of hypnotherapy toward pain intensity in post sectio cesarean patients in PKU Muhammadiyah Hospital, Temanggung. It is suggested for the PKU Muhammadiyah Hospital, Temanggung Regency to apply pain management of non pharmacological using hypnotherapy in independent nursing intervention.

Keywords : Pain, sectio cesarea, hypnotherapy

References : 2004-2014

PENDAHULUAN

Sectio cesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding *uterus* (Wiknjastro dkk, 2005). Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi / sayatan yang merupakan trauma yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri .

Nyeri akut adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang aktual atau potensial, atau digambarkan dengan istilah seperti (*internasional association for study of pain*) awitan yang tiba-tiba atau berlahan dengan intensitas ringan sampai berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau dapat diramalkan dan durasinya kurang dari enam bulan.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh peneliti, bahwa operasi *Sectio cesarea* di RS Pku Muhammadiyah Temanggung pada bulan Oktober-Desember 2014 sebanyak 218. Berdasarkan wawancara dengan 5 pasien pasca operasi tersebut mengeluh nyeri skala 4-6. Hal ini berakibat pasien merasa takut untuk melakukan mobilisasi bertahap, sehingga mengalami kesulitan dalam merawat bayi dan kesulitan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui, hal ini berakibat pasien menunda pemberian ASI pada bayinya sejak dini, sehingga proses *Bonding Attachement* tertunda. Penanganan atau manajemen nyeri di bangsal dilakukan dengan pemberian analgetik, apabila telah melewati masa puncak kerja dari obat

yang diberikan dan efek obat mulai hilang, maka pasien berangsur-angsur akan merasakan rasa nyeri kembali, sehingga hipnoterapi bisa sebagai alternatif untuk pengelolaan nyeri pada pasien *post Sectio cesarea*. Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung sudah ada Tenaga terlatih Hipnoterapi tetapi belum diterapkan kepada pasien yang menjalani operasi *Sectio cesarea*. Keuntungan menggunakan hipnoterapi tidak mempunyai efek samping apapun dan juga dapat menghemat biaya dalam menjalani pengobatan dibanding dengan pemberian analgesik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitan tentang “Pengaruh Hypnoterapi Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Cesarea* Di RS Pku Muhammadiyah Kabupaten Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) dengan rancangan yang di gunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Notoatmojo, 2012). Intervensi dalam rancangan penelitian ini dilakukan hanya pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak di lakukan intervensi. Kelompok perlakuan diberikan intervensi hipnoterapi.

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien post *Sectio cesarea* hari I diruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Temanggung . Jumlah pasien *post Sectio cesarea* pada 18 Februari 2015 sampai dengan 11 Maret 2015 sebanyak 46 pasien.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, adalah pengambilan sampel yang kebetulan atau tersedia sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan apabila pada saat itu ada pasien menjalani operasi *sectio cesarean*.

HASIL PENELITIAN

1. Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan kelompok Kontrol

Tabel 1 Deskripsi Berdasarkan Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan Hipnoterapi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol pada Pasien *Post Sectio Cesarea* di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, 2015

Variabel	Kelompok	n	Mean	Median	Min	Max
Nyeri	Perlakuan	15	4,33	4,00	4	6
<i>Pretest</i>	Kontrol	15	4,07	4,00	3	5

2. Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan kelompok Kontrol

Tabel 2 Deskripsi Berdasarkan Intensitas Nyeri Sesudah Diberikan Hipnoterapi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol pada Pasien *Post Sectio Cesarea* di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, 2015

Variabel	Kelompok	n	Mean	Median	Min	Max
Nyeri	Perlakuan	15	1,73	2,00	1	3
<i>Posttest</i>	Kontrol	15	4,67	5,00	3	6

3. Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Cesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Variabel	Kelompok	n	Median	Min	Max	Z	p-value
Intensitas	Perlakuan	15	2,00	1	3	-4,745	0,000
Nyeri	Kontrol	15	5,00	3	6		

Analisis Univariat

1. Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan hipnoterapi, nilai median intensitas nyeri responden kelompok perlakuan sebesar 4,00 nyeri paling rendah 4 dan paling tinggi 6. Sedangkan pada responden kelompok kontrol, nilai median intensitas nyeri responden sebesar 4,00 dimana nyeri paling rendah 3 dan paling tinggi 5.

2. Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sesudah diberikan hipnoterapi, nilai median intensitas nyeri responden kelompok perlakuan sebesar 2,00, serta nyeri paling rendah 1 dan paling tinggi 3. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi, nilai median intensitas nyeri responden sebesar 5,00 dimana nyeri paling rendah 3 dan paling tinggi 6.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil uji normal menggunakan uji Saphiro Wilk diperoleh p-value untuk nyeri sebelum pada kelompok perlakuan dan kontrol masing-masing sebesar 0,000 dan 0,001. Sedangkan p-value untuk nyeri sesudah pada kelompok perlakuan dan kontrol masing-masing sebesar 0,003 dan 0,006. Oleh karena keempat p-value tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka disimpulkan semua data dapat dinyatakan tidak

berdistribusi normal. Jadi, karena data tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan yang digunakan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.

1. Uji Kesetaraan Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji Mann Whitney, didapatkan nilai Z hitung $-1,029$ dengan p-value $0,412$. Oleh karena p-value $0,412 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara bermakna intensitas nyeri sebelum diberikan hipnoterapi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pasien *post Sectio Cesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Ini juga menunjukkan kedua kelompok dapat dinyatakan homogen atau setara sebelum penelitian dilakukan.

2. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Hipnoterapi pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai median intensitas nyeri responden kelompok perlakuan sebelum diberikan hipnoterapi sebesar $4,00$. Kemudian turun menjadi $2,00$ sesudah diberikan hipnoterapi.

Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan nilai Z hitung $-3,520$ dengan p-value sebesar $0,000$. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, nilai mean difference $2,60$ terjadi penurunan intensitas nyeri. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara bermakna intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi pada pasien *post sectio cesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

3. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan nilai Z hitung $-3,000$

dengan p-value sebesar $0,003$. Terlihat bahwa p-value $0,003 < \alpha (0,05)$, nilai mean difference $-0,60$ terjadi peningkatan intensitas nyeri. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara bermakna intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol pada pasien *post sectio cesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Pengaruh ini merupakan pengaruh yang meningkat, dimana intensitas nyeri responden meningkat dari nilai median $4,00$ sebelum penelitian menjadi $5,00$ sesudah intervensi.

4. Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Cesarea* di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung

Berdasarkan uji Mann Whitney, didapatkan nilai Z hitung $= -4,745$ dengan p-value sebesar $0,000$. Oleh karena p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna intensitas nyeri sesudah diberikan hipnoterapi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pasien *Post Sectio Cesarea* di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung. Ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bermakna hipnoterapi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio cesarea* di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum diberikan Hipnoterapi pada Kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai median intensitas nyeri responden kelompok perlakuan sebelum diberikan hipnoterapi sebesar $4,00$. Pada kelompok kontrol intensitas nyeri sebelum intervensi sebesar $4,00$. Intensitas nyeri pada kelompok ini

nilainya sama, hal ini terjadi karena pada penelitian ini dilakukan pengukuran intensitas nyeri pada 4 jam setelah pemberian analgetik ketorolac 30 mg intra vena di kamar operasi. Waktu puncak obat Ketorolac ini 3 jam setelah pemberian melalui intra vena, sedangkan durasi analgesik 6 samapi 8 jam. Obat anestesi yang diberikan dikamar operasi Bupivacain 15 mg 3 cc, efek obat akan hilang setelah 4 jam, sedangkan pada pasien yang menjalani operasi sectio cesarea dirumah sakit PKU Muhammdiyah Temanggung ini mendapat setengah dosis yaitu 15 mg 3 cc Bupivacaian untuk anestesi spinal dengan pertimbangan bahwa lama operasi tidak membutuhkan waktu yang lama. Rata-rata lama operasi 45 menit. Pada penelitian ini efek anestesi hilang pada 4 jam setelah pembiusan yang ditandai dengan pasien sudah dapat menggerakkan kaki dan pasien sudah mulai merasakan nyeri.

Respon nyeri pada pasien yang dilakukan penelitian ini dimungkinkan masih ada pengaruh obat sehingga nilai median intensitas nyeri yang didapatkan 4,00. Pertimbangan peneliti mengukur intensitas nyeri pada 4 jam setelah pemberian Ketorolac karena pada penelitian ini kelompok perlakuan akan mendapatkan intervensi yaitu Hipnoterapi yang mana pasien membutuhkan konsentrasi, apabila pasien mengalami nyeri berat maka pasien akan sulit berkonsentrasi sehingga akan sulit diberikan hipnoterapi. Berdasarkan observasi peneliti pada saat pengukuran intensitas nyeri pasien tampak tegang menahan nyeri.

Dalam teori dikatakan mulai timbulnya efek analgesia setelah pemberian Ketorolac IV maupun IM serupa, kira-kira 30 menit, dengan maksimum analgesia tercapai dalam 1 hingga 2 jam. Durasi median analgesia umumnya 4 sampai 6 jam. Bupivacain mempunyai durasi analgetik selama 2-

3 jam, waktu paruh eliminasi Bupivacain pada dewasa 1,5-5,5 jam dan pada neonates sekitar 8 jam. (AphA, 2011)

Fisiologi nyeri pada pasien pasca operasi adalah nyeri diawali *sebagai* respon yang diterima oleh saraf-saraf perifer. Zat kimia seperti substansi P, *bradikinin*, dan *prostaglandin* dilepaskan. Kemudian menstimulasi saraf *perifer*, membantu menghantarkan rangsang nyeri dari daerah yang terluka ke otak. Sinyal nyeri dari daerah yang terluka berjalan sebagai impuls elektrokimia di sepanjang saraf ke bagian *dorsal spinal cord* (daerah pada *spinal* yang menerima sinyal dari seluruh tubuh). Pesan kemudian dihantarkan ke *thalamus*, yaitu pusat sensori di otak dan sensasi seperti panas, dingin, nyeri dan sentuhan pertama kali dipersepsikan. Kemudian pesan dihantarkan ke *kortex* dimana intensitas dan lokasi nyeri dipersepsikan. Penyembuhan nyeri dimulai sebagai tanda dari otak kemudian turun ke *spinal cord*. Di bagian *dorsal*, zat kimia seperti *endorphin* dilepaskan untuk mengurangi nyeri di daerah yang terluka (Taylor & Le Mone, 2005).

2. Perbedaan Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok Kontrol

Penurunan nyeri pada kelompok perlakuan setelah dilakukan hipnoterapi karena resptor nyeri substansi P dihambat oleh endorfrin dan enkefalin yang merupakan natural pain killer yang kerjanya lebih kuat dari pada morfin sehingga pasien merasa lebih nyaman dan nyerinya berkurang. Menurut teori yang ada dijelaskan bahwa hipnoterapi menstimulasi otak untuk melepaskan *neurotransmitter*, *encephalin*, dan *endorphin* yang berfungsi untuk *meningkatkan mood* sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap nyeri atau gejala

fisik lainnya. Hal akan didapatkan apabila mencapai *trance* dengan maksimal. Dengan pemberian afirmasi sebagai sebuah sugesti tertentu yang mampu membangkitkan *mesencephalon* (otak tengah), maka dalam keadaan terhipnotis dapat tercapai pelepasan dopamine secara optimal dan mengaktifkan substansi nigra yang banyak terdapat di otak tengah (Budi & Rizali, 2010). *Enkefalin* menghambat pelepasan zat P di *kornu dorsal medulla spinalis*. *Enkefalin* memiliki efek analgesik yang lemah dari pada *endorphin* lain tetapi bekerja lebih lama dibandingkan *morfin* (Price, 2005).

Perbedaan nyeri pada pasien kelompok kontrol terjadi akibat adanya luka insisi pembedahan yang mana pada luka mengeluarkan mediator kimia nyeri seperti histamine, bradikinin dan substansi P. Obat analgetik maupun anestesi sudah mulai menurun maka pasien mengalami nyeri. Pada pasien yang mengalami intensitas nyeri tetap dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu pengalaman masa lalu bila pasien pernah mengalami nyeri dan berhasil menagtasinya maka *orang* tersebut dapat mentoleransi nyeri yang dirasakan saat ini. Selain itu didalam tubuh tiap individu kadar *endorphin* dan *enkefalin* juga berbeda pada pasien yang mempunyai kadar yang sedikit akan mengalami nyeri, sedangkan pada pasien yang mempunyai kadar yang banyak akan lebih bisa mentoleransi nyeri.

Pada teori dikatakan bahwa Keberadaan *enkefalin* dan *endorfin* membantu menjelaskan bagaimana orang yang berbeda merasakan tingkat nyeri dari stimulus yang sama. Kadar *endorfin* berbeda tiap individu, individu dengan *endorfin* tinggi sedikit merasakan nyeri dan individu dengan sedikit *endorfin* merasakan nyeri lebih besar. Pasien bisa mengungkapkan

nyerinya dengan berbagai jalan, mulai dari ekspresi wajah, respon verbal dan gerakan tubuh. Ekspresi yang ditunjukkan pasien itulah yang digunakan perawat untuk mengenali pola perilaku yang menunjukkan nyeri. Perawat harus melakukan pengkajian secara teliti apabila pasien sedikit mengekspresikan nyerinya, karena belum tentu orang yang tidak mengekspresikan nyeri itu tidak mengalami nyeri Meinhart & McCaffery (1983) dalam Potter & Perry (2006).

3. Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Cesarea* di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung

Proses hipnoterapi dapat mengurangi nyeri karena adanya Modulasi atau penguatan impuls dari impuls yang lemah/ rangsang yang lemah kemudian diperkuat agar dapat segera sampai kedalam otak dan segera dipersepsikan untuk segera dipersepsikan untuk segera pula tersebut senantiasa dilakukan dengan memberikan respon atas suatu rangsang. Didalam hipnoterapi, hal tersebut senantiasa dilakukan dengan memberikan sugesti menggunakan suatu afirmasi yang berupa kalimat-kalimat perintah. Hal tersebut dimaksudkan agar objek hipnosis mampu segera masuk kealam pikir bawah sadar dan kemudian diberikan suatu sugesti sehingga objek akan mengerjakan atau melakukan hal-hal sesuai yang terdapat dalam kalimat-kalimat afirmasi tersebut (Budi & Rizali, 2010).

Berdasarkan uji Mann Whitney, didapatkan nilai Z hitung = -4,745 dengan p-value sebesar 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna intensitas nyeri sesudah diberikan hipnoterapi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pasien *Post*

Sectio Cesarea di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung. Ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bermakna hipnoterapi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio cesarea* di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 18 Februari 2015 sampai dengan 11 Maret 2015 didapatkan nilai median intensitas nyeri sebelum diberikan hipnoterapi pada responden kelompok perlakuan sebesar 4,00. Sesudah diberikan hipnoterapi, nilai median intensitas nyeri responden kelompok perlakuan sebesar 2,00. Nilai mean difference 2,60 sehingga dapat dilihat ada penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan hipnoterapi. Nilai median intensitas nyeri pretest pada responden kelompok kontrol sebesar 4,00. Kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi, nilai median intensitas nyeri responden sebesar 5,00. Nilai mean difference -0,60 terjadi peningkatan intensitas nyeri. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi pada pasien *post sectio cesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain :

1. RS PKU Muhammadiyah kabupaten Temanggung

Hasil penelitian ini diharapkan RS PKU Muhammadiyah kabupaten Temanggung dapat menerapkan penatalaksanaan nyeri non farmakologis dengan hipnoterapi dalam intervensi mandiri keperawatan.

2. Peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan Waktu pengukuran

intensitas nyeri dilakukan 8 jam setelah pemberian analgetik Ketorolac 30 mg sehingga diharapkan didapatkan intensitas nyeri yang tidak dipengaruhi oleh obat.

3. Pasien

Setelah penelitian ini diharapkan pasien dapat menggunakan hipnoterapi sebagai tindakan pereda nyeri pasca operasi selain menggunakan obat. Apabila operasi dilakukan elektif/direncanakan bukan keadaan emergency pasien mulai latihan hipnoterapi 1 minggu sebelum dilakukan tindakan operasi. pasien dapat meminta perawat yang terlatih hipnoterapi untuk memberikan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Pharmacists Assosiation. (2011). *Drug Information Handbook with international trade names index*. US: lexi-comp inc
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobak Irine. M dkk (2004). *Buku ajar keperawatan maternitas*. edisi 4. Jakarta: EGC
- Budi Prabowo Prasetyo, dr & Rizali Ervin. Drg. (2010). *Cara cepat menguasai Hypno Healing hipnosis untuk penyembuhan*. Yogyakarta : Leutika
- Dahlan M. Sopiudin (2008), *statistik untuk kedokteran dan kesehatan*, edisi 3. Jakarta: Salemba Medika di akses 16 februari 2015, https://books.google.co.id/books?id=Abh5OaO3qlMC&printsec=frontcover&dq=statistik+untuk+kedokteran+dan+kesehatan&hl=id&sa=X&ei=rJDhVJ23C9WhugT63YcGBA&redir_esc=y#v=onepage&q=statistik%20untuk%20kedokteran%20dan%20kesehatan&f=false
- Falupi, R. R dkk (2013), *Guided Imagery and music (GIM) menurunkan*

- nyeri pasien post Sectio Cesarea berbasis Adaptasi Roy(online). jurnal. Surabaya. Universitas Airlangga.
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=19&ved=0CE0QFjAIOAo&url=http%3A%2F%2Fjournal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2Fpnmj449cf97a9full.doc&ei=RE8TVZjrK4PluQSdsYLADw&usg=AFQjCNFTThNYyBbAJvrXaeNQ0zhduoor1aQ&bvm=bv.89217033,d.c2E>
- Hakim, A. (2010). *Hipnoterapi Cara Tepat & Cepat Mengatasi Stres, Fobia, Trauma, & Gangguan Mental Lainnya*. Jakarta: Visimedia.
- Hastuti, Nanik Prayogi. (2010). *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pasien Fraktur Ekstremitas Di Ruang Bedah RSU Muntilan Kabupaten Magelang (online)*, jurnal. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo.
http://perpusnwu.web.id/karyailmia/h/shared/biblio_view.php?resource_id=1369&tab=opac
- Hidayat A. Aziz Alimul & Uliyah Musrifatul. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia buku 1*, edisi 2. Yogyakarta : Salemba Medika
- Norwitz errol. R & Schorge John. O. (2008). *Obstetri dan Ginekologi At a Glance* edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan edisi pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- Patasik, C. K. (2013). *Efektifitas teknik relaksasi nafas dalam dan Guided Imagery terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi Sectio Cesarea di Irina D BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado(online)*. jurnal. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2169/1727>
- Potter Patricia A.& Perry Anne Griffin. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik* (ed.4, vol 1). Jakarta : EGC.
- _____. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik* (ed.4, vol 2). Jakarta : EGC.
- Prasetyo, Sigit Nian. (2010). *Konsep dan proses keperawatan nyeri* (edisi pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pratiwi Ratna. (2012). *Penurunan intensitas nyeri akibat luka post section caesarea setelah dilakukan latihan teknik relaksasi pernapasan menggunakan aroma terapi lavender di rumah sakit Al Islam Bandung(online)*. jurnal. Bandung: Universitas Padjadjaran.
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/viewFile/711/757>.
- Price, S.A & Wilson,L. M. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit* (Edisi 6). Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidajat R & Jong Wim De (2005). *Buku ajar ilmu bedah*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Taylor, L.C. & Le Mone, P. (2005). *Fundamental of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

- Umam (2012). *Efektifitas Hipnoterapi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Bedah Mayor Abdomen di RSUP Dokter Kariadi Semarang (online)*. jurnal. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/344/380>
- Wiknjosastro hanifah dkk. (2005). *Ilmu Bedah Kebidanan*, edisi 1. cetakan 6. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wilkinson Judith. M dan Ahern Nancy.R. (2011). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan : Diagnosis NANDA, Intervensi NIC, Kriteria hasil NOC*, Edisi 9. Jakarta: EGC
- Yessie Aprilia (2010). *Hipnostetri: Rileks, nyaman, dan aman saat hamil & melahirkan*. Jakarta: Gagas Media https://books.google.co.id/books?id=2wllpr58kncC&printsec=frontcover&dq=hipnostetri&hl=id&sa=X&ei=5mfXVLrbDZSMuATDoID4Dw&redir_esc=y#v=onepage&q=hipnostetri&f=false